

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa atau peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang memiliki pengaruh dalam perkembangan pendidikan saat ini. Siswa juga biasa disebut sebagai *raw material* karena menjadi faktor penting dalam perkembangan pendidikan. Dalam menghadapi era perkembangan pendidikan saat ini, siswa perlu adanya aspirasi belajar karena masing-masing dari mereka memiliki potensi yang bisa berkembang. Sama halnya apabila siswa mempunyai aspirasi belajar untuk memperoleh pemahaman, cara-cara dalam mengolah informasi dan materi yang disampaikan, baik secara visual maupun non visual, serta mengkaji sesuatu yang masih mengganjal di otaknya, yakni dengan berpikir dan mencari kebenaran dengan bertanya sampai mengetahui makna yang sebenarnya.²

Proses belajar mengajar merupakan proses transfer ilmu yang mestinya dilakukan secara berkelanjutan supaya pemahaman akan materi pembelajaran yang diajarkan lebih bertahan lama. Kunandar menjelaskan bahwa pemahaman atau *comprehension* adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.³ Sedangkan menurut Sardiman pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal 114

³ Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal 45

menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi.⁴ Dengan demikian, maka proses memahami itu bisa dilihat saat seseorang mengetahui sesuatu dan bisa melihatnya dari berbagai aspek. Siswa dapat dikatakan memahami suatu materi apabila mereka bisa menjelaskan dengan rinci tentang hal tersebut menggunakan kata-kata mereka sendiri. Tingkat pemahaman ini menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan.

Pemahaman belajar siswa berbeda-beda tiap individunya. Pemahaman belajar bisa dilihat dari 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Taksonomi Bloom dalam Muhammad Afif Marta dkk menjelaskan bahwa, ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan intelektual peserta didik, yang mencakup aktivitas mental seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Dalam ranah ini, kemampuan berpikir diklasifikasikan secara hierarkis, di mana setiap tingkat merupakan prasyarat untuk tingkat berikutnya. Ranah afektif berfokus pada aspek emosional, sikap, nilai, dan motivasi. Ranah ini mencakup proses seperti menerima, menanggapi, menghargai, mengorganisasi, dan menginternalisasi nilai. Ranah psikomotorik, di sisi lain, berhubungan dengan keterampilan fisik dan motorik, seperti koordinasi, manipulasi, dan penggunaan alat secara efisien.⁵

Pemahaman materi pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari faktor jasmani, psikologis dan kematangan fisik. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial, budaya, lingkungan fisik dan lingkungan spiritual. Salah

⁴ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal 56

⁵ Muhammad Afif Marta and others, 'Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran', 3 (2025) hal. 229

satu dari faktornya adalah psikologis yang meliputi kecerdasan, minat bakat dan potensi prestasi yang dimiliki. Kecerdasan yang dimiliki siswa bisa berasal dari kecerdasan Intelektual, emosional dan spiritual. Dengan demikian peserta didik yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik, memungkinkan untuk memiliki pemahaman belajar yang baik pula.

Kecerdasan emosional merupakan aspek penting dalam perkembangan belajar siswa yang sering kali diabaikan dalam konteks pendidikan formal. Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta emosi orang lain. Menurut Goleman⁶, kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen utama: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Setiap komponen ini berkontribusi pada kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan menghadapi tantangan emosional yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Pertama, mengenali emosi diri. Mengenali perasaan diri merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan. Orang yang memiliki keyakinan yang lebih tentang perasaannya adalah pilot yang andal bagi kehidupan mereka, karena mempunyai kepekaan lebih tinggi akan perasaan mereka yang sesungguhnya atas pengambilan keputusan-keputusan masalah pribadi.

Kedua, mengelola emosi. Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung

⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligent* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka, 2016), hal.57

pada kesadaran diri. Orang-orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus-menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

Ketiga, memotivasi diri sendiri. Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Kendali diri emosional-menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang dan mampu menyesuaikan diri yang memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apa pun yang mereka kerjakan.

Keempat, mengenali emosi orang lain. Kemampuan ini biasa disebut empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan "keterampilan bergaul" dasar. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

Kelima, membina hubungan. Seni membina hubungan, sebagian besar, merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antarpribadi. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apa pun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain, mereka adalah bintang-bintang pergaulan.

Kecerdasan emosional memiliki dua unsur penting yaitu empati dan kontrol diri⁷. Empati artinya dapat merasakan perasaan orang lain terutama ketika orang lain dalam keadaan malang atau mendapat kesusahan, sedangkan kontrol diri adalah kemampuan mengendalikan emosi diri sehingga seseorang dapat bersikap dan berperilaku yang dapat diterima oleh orang lain. Seorang peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional akan dapat diterima dalam lingkungan sosialnya, baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun rumah. Selain itu, peserta didik mampu untuk beradaptasi dan memposisikan dirinya di berbagai lingkungan karena mereka akan mampu mengatur dan mengontrol emosinya pada kondisi-kondisi tertentu.⁸

Banyak orang yang beranggapan bahwa untuk mendapatkan pemahaman belajar yang tinggi, maka peserta didik harus memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, karena dengan begitu, mereka akan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Tetapi, kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah masih sering ditemukan siswa yang tidak mendapatkan pemahaman belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Maka dari itu siswa yang memiliki intelegensi saja belum cukup, tetapi yang ideal adalah intelegensi dibarengi dengan kecerdasan emosional. Pemahaman ini didukung oleh pendapat Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual hanya menyumbang sebesar 20% dalam mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, sedangkan 80% merupakan sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain. Salah satu

⁷ Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2014), hal 146

⁸ Indaayu, *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar*. (Prosiding Seminar Nasional Tahunan : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2018) hal 344

faktor lain yang ikut berperan dalam keberhasilan siswa adalah kecerdasan emosional.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa dalam berbagai bidang studi, termasuk pendidikan agama. Misalnya, penelitian oleh Salovey dan Mayer menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki kemampuan belajar yang lebih baik dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang memiliki kecerdasan emosional rendah.⁹ Penelitian lain oleh Bar-On juga menemukan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi pada keberhasilan akademik siswa di berbagai disiplin ilmu.¹⁰ Dari beberapa penelitian tersebut, penulis juga mengamati apa yang terjadi di SMP Al Kamal. Berdasarkan observasi awal penulis di sekolah ini, penulis melihat banyak siswa yang masih kurang dalam pemahaman materi, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹¹ Tentunya hal tersebut terdapat beberapa hal yang mempengaruhinya, seperti halnya kecerdasan emosional seperti yang telah dijelaskan di beberapa penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman materi, khususnya materi Pendidikan Agama Islam di kalangan siswa SMP Al Kamal. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk

⁹ Peter Salovey and John D Mayer, *Emotional Intelligence and Its Relationship to Other Intelligences, Imagination, Cognition, and Personality*, Vol. 9 No. 3 (1990), hal. 185–211

¹⁰ Reuven Bar-on, *The Bar-On Model of Emotional-Social Intelligence, Consortium for Research on Emotional Intelligence in Organizations*, Vol.1 No.4.June (2012), hal. 1–28

¹¹ Observasi di kelas VII B, tanggal 20 November 2024 di SMP Al Kamal Blitar

meningkatkan pemahaman materi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu permasalahan dalam pembelajaran, yaitu beberapa siswa di SMP Al Kamal mempunyai pemahaman materi Pendidikan Agama Islam yang kurang. Hal tersebut dilihat dari hasil belajarnya yang belum mencapai standar dan beberapa anak yang memang kurang memahami materi Pendidikan Agama Islam dilihat dari sikap mereka yang kurang mencerminkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kurangnya kemampuan siswa dalam mengendalikan emosionalnya. Siswa yang mampu mengelola emosinya cenderung mampu belajar lebih efektif, sementara yang kurang dapat menemui kesulitan dalam memahami materi. Dalam skripsi ini, peneliti ingin membuktikan bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak pada pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa. Guna membantu siswa mengaplikasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman tersebut, termasuk kecerdasan emosional. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Emosional Siswa Terhadap Pemahaman Materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Kamal”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang permasalahan, peneliti akan mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Pemahaman belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Perilaku siswa yang kurang mencerminkan nilai-nilai agama islam

- c. Kurangnya stabilitas emosional dan kemampuan siswa dalam mengelola emosi mereka saat belajar

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok masalah, peneliti membatasi masalah penelitian. Adapun pembatasan masalah penelitian ini adalah “Pengaruh Emosional Siswa Terhadap Pemahaman Materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Kamal”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Al Kamal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional siswa terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa SMP Al Kamal.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan terutama dibidang Pendidikan Agama Islam dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta memberikan gambaran mengenai pengaruh emosional siswa dengan pemahaman materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam proses pembelajaran agar guru tak hanya memperhatikan kecerdasan intelektual saja, akan tetapi kecerdasan emosional pun juga ikut berpengaruh dalam pembelajaran guna membentuk kepribadian siswa sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Bagi Siswa

Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar siswa dapat mengontrol emosi dan bersungguh-sungguh ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

3) Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi mengenai faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa, dan menjadi tuntutan bagi semua pihak sekolah untuk senantiasa memantau perkembangan pemahaman materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa.

4) Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman juga pengetahuan dalam pembelajaran bagi peneliti karena sebagai calon pendidik Pendidikan Agama Islam agar menyampaikan materi bisa diterima siswa dengan baik dan menyenangkan sekaligus diterima secara emosi.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Hipotesis nol (H_0) :

Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara emosional siswa terhadap pemahaman materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Al Kamal.

2. Hipotesis alternatif (H_a) :

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara emosional siswa terhadap pemahaman materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Al Kamal.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atau terjadi salah penafsiran istilah terhadap judul "Pengaruh Emosional Siswa Terhadap Pemahaman Materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Kamal" dalam penelitian ini maka adanya penegasan istilah secara konseptual maupun secara operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Emosional Siswa

Emosional siswa adalah kemampuan individu untuk mengenali dan menghargai perasaan emosi diri dan orang lain (empati), mengelola dan menata emosi tersebut secara efektif untuk memotivasi diri sendiri, menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.¹² Individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi berarti individu tersebut mampu mengontrol dirinya dan mudah membina hubungan yang baik dengan orang lain.

¹² Daniel Goleman. *Emotional Intelligent* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka, 2016), hal.66

b. Pemahaman Materi

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.¹³

c. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang didalamnya mempelajari agama islam dengan berusaha mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam yang berlandaskan dengan Al Qur'an dan hadist.

Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW sebagai mana tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits serta pendidikan islam yang berkaitan dengan pengamalan dari nilai-nilai agama islam yaitu rukun iman dan rukun islam secara keseluruhan. Dalam pendidikan agama islam ada tiga mata pelajaran utama, yaitu aqidah, ibadah dan moral. Sedangkan dalam bahasa pendidikan Islam, ketiga istilah tersebut dijelaskan dalam hal pengantar kepada Allah SWT, potensi dan fungsi manusia, dan akhlak.¹⁴

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 50

¹⁴ Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi*, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2 No. 1 (2019), hal. 89–105.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, peneliti akan meneliti tentang “Pengaruh Emosional Siswa Terhadap Pemahaman Materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Kamal”, yang mana peneliti akan menguji ada tidaknya pengaruh emosional siswa terhadap pemahaman materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan mengetahui pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap pemahaman materi, maka guru dapat menentukan langkah selanjutnya dalam mengatasi masalah tersebut. Maka dari itu strategi guru dalam mengetahui pengaruh emosional siswa terhadap pemahaman materi Pendidikan Agama Islam sangat penting.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini terdiri dari 3 bagian antara lain.

Bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formal meliputi: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran , dan abstrak.

Bagian utama pada skripsi ini memuat 6 bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

1. Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: (a) latar belakang, (b) identifikasi dan batasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan

- penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika pembahasan
2. Bab II Kajian Teori, yang terdiri dari: (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, dan (c) kerangka berpikir penelitian.
 3. Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling penelitian, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) Teknik pengumpulan data, dan (h) analisis data.
 4. Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari: (a) deskripsi data, dan (b) pengujian hipotesis.
 5. Bab V Pembahasan, dalam bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian.
 6. Bab VI Penutup, yang terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran.

Sedangkan bagian akhir skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.